



JAFM: Journal of Accounting and Finance Management

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005<https://dinastires.org/JAFM> [✉ dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com) [☎ +62 811 7404 455](tel:+628117404455)DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* terhadap Kinerja Keuangan Pada Puskesmas di Kabupaten Bandung Tahun 2023

Sahrul RamadhanProgram Studi Magister Akuntansi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Widyatama, Jawa Barat, Indonesia, sahrulramadhan2201@gmail.comCorresponding Author: sahrulramadhan2201@gmail.com

Abstract: *The main objective of this study is to analyze the influence of Human Capital, Structural Capital, and Relational Capital on Financial Performance at Community Health Centers (Puskesmas) in Bandung Regency in 2023. The data source for this study is the financial reports of Puskesmas in Bandung Regency for the year 2023, processed based on the research data requirements. For this study, the researcher used SPSS Version 25. The findings indicate that Human Capital has no significant effect on Financial Performance. This suggests that the competence and capacity of human resources at Puskesmas have not directly impacted the efficiency and effectiveness of financial management. However, Structural Capital and Relational Capital have a significant negative effect on Financial Performance. This may occur when the organizational structure, information systems, or internal procedures of Puskesmas are not running efficiently or are less adaptive to changes, thereby hindering effective financial decision-making. Similarly, suboptimal collaboration or external partnerships may also fail to support direct budget efficiency.*

Keywords: *Financial Performance, Human Capital, Structural Capital, Relational Capital*

Abstrak: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Puskesmas di Kabupaten Bandung Tahun 2023. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan puskesmas di Kabupaten Bandung selama tahun 2023 yang diolah berdasarkan kepentingan data. Untuk penelitian ini, peneliti memilih menggunakan SPSS Versi 25. Penelitian kami menunjukkan bahwa *Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia di Puskesmas belum secara langsung berdampak terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Namun *Structural Capital* dan *Relational Capital* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dapat terjadi apabila struktur organisasi, sistem informasi, atau prosedur internal yang dimiliki Puskesmas belum berjalan efisien, atau kurang adaptif terhadap perubahan, sehingga menghambat pengambilan keputusan keuangan yang efektif juga kerja sama yang belum optimal, atau kolaborasi eksternal yang belum mendukung efisiensi anggaran secara langsung.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Human Capital, Structural Capital, Relational Capital*

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Selain sebagai penyedia layanan kesehatan, Puskesmas juga merupakan bagian dari satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan publik. Oleh karena itu, kinerja keuangan Puskesmas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Peningkatan kualitas kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada besaran pendapatan atau belanja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya intelektual (*intellectual capital*), yang merupakan asset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu organisasi berupa pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan hak kekayaan intelektual. *Intellectual capital* ini merupakan sumber daya yang tidak terlihat secara fisik tetapi memiliki nilai ekonomi dan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan. *Intellectual capital* dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti *Human capital*, *Structural capital*, dan *Relational Capital*, yang secara sinergis dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola keuangan secara profesional, transparan, dan akuntabel (Ulum, 2020).

Alfraih (2018), menjelaskan bahwa *human capital* berperan sebagai pendorong utama dalam pencapaian efisiensi dan efektivitas sektor publik, terutama dalam pengelolaan sumber daya keuangan. *Human capital* mencakup kemampuan intelektual, inovasi, dan kreativitas karyawan yang berkontribusi langsung terhadap kinerja keuangan organisasi sektor publik maupun privat (Buallay, Hamdan, & Zureigat, 2020).

Ramezan (2011), menerangkan bahwa *structural capital* adalah pengetahuan yang tertanam dalam organisasi yang mendukung *human capital*, mencakup struktur formal dan informal seperti budaya organisasi dan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *structural capital* berfungsi sebagai kerangka kerja yang memungkinkan pengetahuan individu diorganisasi dan dioptimalkan secara kolektif.

Relational capital menggambarkan hubungan eksternal antara organisasi dengan para pemangku kepentingan seperti masyarakat dan sektor swasta. Hubungan yang harmonis dan partisipatif akan meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Bontis, 2010).

Pengukuran kinerja keuangan, selain pengukuran secara kualitatif melalui modal intelektual seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*, kinerja keuangan juga perlu dilihat dari aspek kuantitatif. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah persentase realisasi anggaran, yang menunjukkan sejauh mana puskesmas mampu merealisasikan pendapatan dan belanja sesuai dengan rencana dalam APBD.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan, kinerja keuangan dapat dilihat dari indikator realisasi keuangan. Persentase realisasi pendapatan maupun belanja yang tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan APBD. Secara umum, kinerja keuangan puskesmas dianggap baik apabila realisasi anggaran berada di atas 90% dari target yang ditetapkan.

Tabel 1. Tabel Interpretasi Persentase Realisasi Kinerja Keuangan

Persentase Realisasi (%)	Interpretasi Kinerja Keuangan
≥ 95%	Sangat Baik
90% - 94%	Baik
80% - 89%	Cukup
70% - 79%	Kurang
< 70%	Sangat Kurang

Sumber: (Kementerian Dalam Negeri 2020)

Tabel 2. Tabel Target dan Realisasi Belanja Daerah pada Puskesmas di Kabupaten Bandung Tahun 2023

No	Nama Puskesmas	Target	Realisasi	Persentase (%)
1	ARJASARI	2.824.063.500	2.425.417.669	86

2	BALEENDAH	3.343.450.000	3.143.242.791	94
3	BANJARAN KOTA	3.400.244.000	2.683.296.209	79
4	BANJARAN DTP	4.152.550.000	3.450.399.577	83
5	BIHBUL	3.071.451.500	2.497.144.692	81
6	BOJONGSOANG	4.538.943.800	3.682.634.968	81
7	CANGKUANG	2.331.593.000	2.045.481.016	88
8	CIBEUNYING	2.071.027.000	1.723.251.411	83
9	CIBIRU HILIR	1.264.934.000	1.161.247.014	92
10	CICALENGKA	5.420.040.500	4.878.350.188	90
11	CIKALONG	2.847.504.000	2.717.951.878	95
12	CIKANCUNG	3.438.951.000	3.095.726.968	90
13	CIKARO	3.140.829.000	2.554.535.235	81
14	CILENGKRANG	2.594.959.000	1.950.422.332	75
15	CILEUNYI	2.388.164.500	2.065.710.172	86
16	CILULUK	1.971.027.500	1.860.728.306	94
17	CIMAUNG	2.469.367.500	2.189.934.783	89
18	CIMENYAN	1.906.396.200	1.808.374.622	95
19	CINUNUK	2.632.647.000	2.321.254.203	88
20	CIPARAY	5.789.916.000	5.155.698.213	89
21	CIPEDES	2.660.636.500	2.375.851.749	89
22	CIWIDEY	2.394.564.300	2.202.960.766	92
23	DAYEUEHKOLOT	1.914.505.300	1.483.765.504	78
24	IBUN	4.766.293.300	4.415.879.392	93
25	JELEKONG	2.862.440.500	2.538.553.957	89
26	KATAPANG	2.452.955.500	2.226.045.369	91
27	KERTASARI	3.336.137.000	2.745.811.972	82
28	KIANGROKE	2.474.054.500	2.106.282.960	85
29	KOPO	2.450.929.000	2.120.939.254	87
30	KUTAWARINGIN	2.691.172.000	2.561.629.004	95
31	LINGGAR	1.906.352.500	1.746.150.553	92
32	MAJALAYA	4.419.959.500	3.778.164.999	85
33	MARGAASIH	4.330.316.800	3.419.160.313	79
34	MARGAHAYU SELATAN	1.091.963.800	973.071.458	89
35	NAGRAK	2.504.883.800	2.248.582.227	90
36	NAGREG	3.360.546.200	3.119.987.516	93
37	NANJUNG MEKAR	3.068.197.700	2.413.244.012	79
38	PACET	5.525.598.000	4.607.634.945	83
39	PADAMUKTI	1.581.342.600	1.428.435.512	90
40	PAKUTANDANG	2.496.010.800	2.263.939.078	91
41	PAMEUNGPEUK	2.732.932.000	2.572.874.711	94
42	PANCA	2.840.183.700	2.603.787.603	92
43	PANGALENGAN	6.915.316.000	5.049.518.160	73
44	PASEH	6.855.866.500	4.662.207.976	68
45	PASIR JAMBU	3.556.076.600	3.061.197.433	86
46	RAHAYU	3.250.213.000	2.800.056.576	86
47	RANCABALI	2.328.347.700	2.176.968.027	93
48	RANCAEKEK	4.220.900.000	3.946.509.649	93
49	RANCAMANYAR	2.126.515.500	1.860.553.752	87
50	RAWABOGO	2.499.094.000	2.300.388.624	92
51	SANKANHURIP	3.008.530.500	2.349.551.914	78
52	SANTOSA	1.129.134.300	1.060.846.928	94
53	SAWAH LEGA	2.043.475.800	1.925.051.740	94
54	SOLOKAN JERUK	2.625.117.000	2.480.863.212	95
55	SOREANG	3.287.005.500	2.972.299.835	90
56	SUDI	1.560.007.200	1.513.878.511	97
57	SUGIHMUKTI	1.739.664.523	1.598.723.294	92
58	SUKAJADI	1.554.977.800	1.429.048.471	92
59	SUKAMANAH	2.294.997.500	2.046.940.128	89
60	SUMBERSARI	2.099.520.000	1.869.840.007	89
61	WANGISAGARA	1.601.795.300	1.318.514.103	82

62	WARNASARI	2.432.529.300	2.077.810.431	85
----	-----------	---------------	---------------	----

Tabel di atas menunjukkan puskesmas dengan persentase realisasi anggaran yang kecil (kurang dari 80%) adalah: 1) Puskesmas Cilengkrang (80%); 2) Puskesmas Dayeuhkolot (78%); 3) Puskesmas Pangalengan (73%); 4) Puskesmas Paseh (68%); 5) Puskesmas Sankanhurip (78%). Kelima puskesmas ini berada pada kategori “Kurang” dan “Sangat Kurang” dalam realisasi anggaran 2023.

Rendahnya persentase realisasi anggaran dapat menunjukkan bahwa Puskesmas tersebut mungkin menghadapi kekurangan dalam kapasitas sumber daya manusia, baik dari segi keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman dalam pengelolaan keuangan. *Human Capital* yang kurang optimal akan mempengaruhi kemampuan staf dalam melakukan perencanaan anggaran, pengelolaan dana, serta pelaporan yang tepat waktu dan akurat.

Kinerja keuangan yang kurang baik juga bisa disebabkan oleh sistem, prosedur, atau teknologi pendukung yang belum memadai (*Structural Capital*). Misalnya, jika sistem informasi keuangan tidak terintegrasi atau prosedur pengelolaan anggaran tidak jelas, maka pengelolaan anggaran akan mengalami kendala, mengakibatkan rendahnya realisasi anggaran.

Relational Capital yang rendah, seperti lemahnya komunikasi dan koordinasi antara Puskesmas dengan masyarakat, atau pemangku kepentingan lainnya, juga dapat memengaruhi kemampuan Puskesmas dalam mengoptimalkan penggunaan anggaran. Kurangnya dukungan atau kolaborasi dapat membatasi akses sumber daya dan penguatan pelaksanaan anggaran.

Puskesmas dengan persentase realisasi anggaran di bawah 80% perlu mendapatkan perhatian khusus dalam peningkatan ketiga modal intelektual tersebut: *Human Capital* (SDM yang kompeten), *Structural Capital* (sistem dan prosedur yang baik), dan *Relational Capital* (hubungan eksternal yang kuat) agar kinerja keuangan puskesmas dapat meningkat dan optimal.

Penelitian Anggun dan Budi (2022) menunjukkan hasil bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan rumah sakit, sedangkan *Human Capital* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan rumah sakit.

Muhammad & Gagan (2021) melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa secara simultan, *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, secara parsial, hanya *structural capital* yang memiliki pengaruh signifikan, sementara *human capital* dan *customer capital* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu.

Berdasarkan fenomena di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Puskesmas di Kabupaten Bandung Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang melibatkan analisis statistika. Data numerik yang akan dikumpulkan adalah data *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* untuk kinerja keuangan pada puskesmas tahun 2023. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan puskesmas di Kabupaten Bandung selama tahun 2023 yang diolah berdasarkan kepentingan data.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS Versi 25 dengan berbagai pengujian seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas), serta uji regresi linier berganda. Penelitian juga melibatkan uji Koefisien Determinasi (R^2) dan uji t untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, dan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antar variabel. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Puskesmas di Kabupaten Bandung tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang *human capital*, *structural capital*, *relational capital* dan kinerja keuangan pada puskesmas di Kabupaten Bandung. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Human Capital	62	1.05	2.83	1.3616	.31790
Structural Capital	62	.04	.65	.2384	.12627
Relational Capital	62	5.56	81.37	20.6882	12.46077
Kinerja Keuangan	62	68.00	97.04	87.6642	6.10109
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 25

Dari tabel diatas dapat terlihat jika jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 1 tahun, dimana X_1 dalam penelitian ini adalah *Human Capital* dengan nilai minimum 1,05 maksimum 2,83 mean 1,3616 dan standar deviasi sebesar 0,31790. Kemudian X_2 dalam penelitian ini adalah *Structural Capital* dengan nilai minimum 0,04 maximum 0,65 mean 0,2384 dan standar deviasi sebesar 0,12627. Kemudian X_3 dalam penelitian ini adalah *Relational Capital* dengan nilai minimum 5,56 maximum 81,37 mean 20,6882 dan standar deviasi sebesar 12,46077 serta variabel Y dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dengan nilai minimum 68,00 maximum 97,00 mean 87,6642 dan standar deviasi sebesar 6,10109.

2. Uji Asumsi Klasik

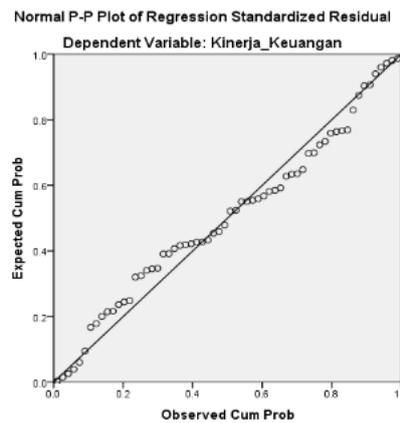
a) Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berikut adalah hasil Uji Normalitas dengan menggunakan program SPSS Versi 25:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Human Capital	Structural Capital	Relational Capital	Kinerja Keuangan
N		62	62	62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3616	.2384	20.6882	87.6642
	Std. Deviation	.31790	.12627	12.46077	6.10109
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.141	.160	.131
	Positive	.217	.141	.160	.085
	Negative	-.164	-.073	-.157	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.709	1.109	1.262	1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006	.171	.083	.241
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 25



Gambar 1. Hasil Normality-Plot

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian ini sebanyak 62 data. Dalam tabel tersebut menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada Variabel X_1 (*Human Capital*) sebesar 1,709 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,006 > 0,05$, kemudian pada Variabel X_2 (*Structural Capital*) menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada Variabel X_2 sebesar 1,109 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,171 > 0,05$, kemudian pada Variabel X_3 nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu sebesar 1,262 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,083 > 0,05$ dan Variabel Y (Kinerja Keuangan) menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada Variabel Y sebesar 1,029 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,241 > 0,05$ yang berarti data residual terdistribusi dengan normal atau H_0 diterima. Kemudian pada gambar *normal p-plots* diatas semua titik mendekati garis diagonal. Dengan demikian semua data residual terdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolinearitas dari data yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	98.347	2.557		38.455	.000		
1 Human Capital	2.466	3.161	.129	.780	.438	.100	9.976
Structural Capital	-50.505	8.013	-1.045	-6.303	.001	.999	9.113
Relational Capital	-.097	.026	-.198	-3.685	.001	.946	1.057

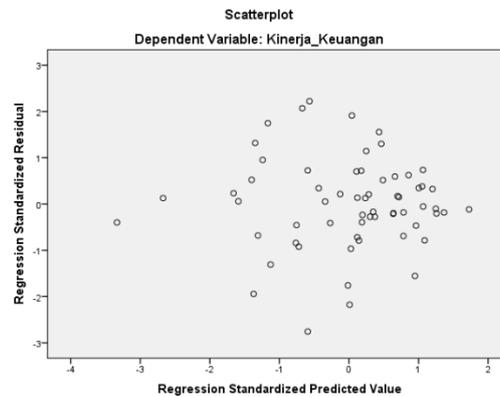
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan dari hasil *output* di atas dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan $\alpha/\textit{tolerance} = 10\%$ maka $VIF = 10$. Dari hasil output VIF dihitung dari variabel X_1 (*Human Capital*) $9,976 < VIF = 10$ (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIF) variabel X_2 (*Structural Capital*) $9,113 < VIF = 10$ (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIF) dan variabel X_3 (*Relational Capital*) $1,057 < VIF = 10$ (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIF) dan nilai *tolerance* variabel X_1 $0,100 = 100\%$ diatas 10% , X_2 $0,999 = 99,9\%$ diatas 10% , dan X_3 $0,946 = 94,6\%$ diatas 10% , dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi–Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dari data yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 25

Dari hasil output gambar *scatterplot* diatas, didapat titik menyebar kesemua arah diluar titik nol dan tidak mempunyai pola yang teratur dan tidak jelas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Dari data diatas tidak beraturan maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun untuk melihat uji parsial digunakan uji t dan untuk melihat besar variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menggunakan uji koefisien determinasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel terikat) dengan variabel X₁, X₂, dan X₃ (variabel bebas).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	98.347	2.557		38.455	.000	
1	Human Capital	2.466	3.161	.129	.780	.438
	Structural Capital	-50.505	8.013	-1.045	-6.303	.001
	Relational Capital	-.097	.026	-.198	-3.685	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3$$

Keterangan: Y = Kinerja Keuangan; X₁ = *Human Capital*; X₂ = *Structural Capital*; X₃ = *Relational Capital*.

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 98,347. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau *Human Capital* (X_1), *Structural Capital* (X_2) dan *Relational Capital* (X_3) nilainya 0, maka Kinerja Keuangan (Y) adalah 98,347
- b) Koefisien regresi *Human Capital* (X_1) sebesar 2,466. Koefisien regresi (b_1) tersebut hasilnya Positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel *Human Capital* (X_1) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 2,466 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c) Koefisien regresi *Structural Capital* (X_2) sebesar -50,505. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel *Structural Capital* (X_2) sebesar -50,505. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan berlawanan arah antara *Structural Capital* dan Kinerja Keuangan. Artinya, jika nilai *Structural Capital* meningkat sebesar 1 satuan, maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 50,505 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- d) Koefisien regresi *Relational Capital* (X_3) sebesar -0,097. Koefisien regresi (b_3) untuk variabel *Relational Capital* (X_3) sebesar -0,097. Nilai koefisien yang independen ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan berlawanan arah antara *Relational Capital* dan Kinerja Keuangan. Artinya, jika nilai *Relational Capital* meningkat sebesar 1 satuan, maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,097 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dari data yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.842	.834	2.48497	2.116

a. Predictors: (Constant), Relational Capital, Human Capital, Structural Capital
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan *output* hasil regresi linear berganda, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,842. Artinya, sebesar 84,2% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Sedangkan sisanya sebesar 15,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji secara parsial (uji *independent t*) adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Uji *t* digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dari data yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	98.347	2.557			
1	Human Capital	2.466	3.161	.129	.780	.438
	Structural Capital	-50.505	8.013	-1.045	-6.303	.001
	Relational Capital	-.097	.026	-.198	-3.685	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 25

a) Uji Parsial (Uji t) *Human Capital* (X₁) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Human Capital* adalah 0,438, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Human Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, hipotesis nol (H₀) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak untuk variabel ini.

Nilai koefisien regresi sebesar 2,466 menunjukkan bahwa arah pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan adalah positif, meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan sumber daya manusia di Puskesmas belum secara langsung berdampak nyata terhadap capaian kinerja keuangan.

Pengaruh *Human Capital* bersifat jangka panjang atau tidak langsung, melalui perbaikan proses kerja, penguatan budaya organisasi, atau peningkatan kualitas pelayanan yang baru akan berdampak pada kinerja keuangan secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ulisanti (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja tidak berpengaruh signifikan, tergantung pada konteks organisasi dan kesiapan implementasi kapasitas SDM.

b) Uji Parsial (Uji t) *Structural Capital* (X₂) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Nilai signifikansi untuk variabel *Structural Capital* adalah 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Structural Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Arah koefisien regresi yang negatif (-50,505) menunjukkan bahwa peningkatan *Structural Capital* justru berkorelasi dengan penurunan kinerja keuangan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa struktur organisasi, prosedur kerja, dan sistem internal yang ada belum berjalan secara efisien, atau justru terlalu birokratis, sehingga menghambat efektivitas pengambilan keputusan keuangan.

Temuan ini tetap memperlihatkan bahwa *structural capital* merupakan faktor yang berpengaruh nyata, sehingga perlu dioptimalkan kembali agar benar-benar dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Depari & Waluyo (2023) yang juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan *structural capital* terhadap kinerja keuangan, meskipun arah pengaruhnya bisa berbeda tergantung konteks organisasi.

c) Uji Parsial (Uji t) *Relational Capital* (X₃) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Nilai signifikansi untuk variabel *Relational Capital* adalah 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Relational Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Arah koefisien regresi yang negatif sebesar -0,097 menunjukkan bahwa peningkatan *relational capital* justru berkorelasi dengan penurunan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan eksternal seperti kerja sama dengan masyarakat, mitra kerja, atau stakeholder mungkin belum sepenuhnya efektif atau memberikan beban tambahan terhadap keuangan, misalnya melalui kegiatan yang belum terukur secara anggaran atau belum memberi kontribusi finansial langsung. Hal ini sejalan dengan temuan Almuharomah (2021) yang menyatakan bahwa *relational capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Nilai signifikansi sebesar 0,438 (> 0,05) menunjukkan bahwa secara statistik, variabel *Human Capital* tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan. Meskipun arah koefisien regresinya positif (2,466), hal ini tidak cukup kuat untuk

menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia di Puskesmas belum secara langsung berdampak terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, dan kemungkinan pengaruhnya bersifat jangka panjang atau tidak langsung.

Structural Capital berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kinerja Keuangan, Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar $-50,505$, menunjukkan bahwa peningkatan *structural capital* justru berkorelasi dengan penurunan kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi apabila struktur organisasi, sistem informasi, atau prosedur internal yang dimiliki Puskesmas belum berjalan efisien, terlalu birokratis, atau kurang adaptif terhadap perubahan, sehingga menghambat pengambilan keputusan keuangan yang efektif.

Selain itu *Relational Capital* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kinerja Keuangan, Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar $-0,097$ menunjukkan bahwa *relational capital* juga memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif. Artinya, semakin meningkat hubungan eksternal dengan masyarakat, mitra kerja, atau stakeholder, justru berkorelasi dengan penurunan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh kerja sama yang belum optimal, komunikasi publik yang belum efektif, atau kolaborasi eksternal yang belum mendukung efisiensi anggaran secara langsung.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,842, yang berarti bahwa 84,2% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital*, sementara sisanya sebesar 15,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya jelaskan yang sangat kuat terhadap variabel dependen.

REFERENSI

- Alfrah, M. 2018. "The Role of Intellectual Capital in Improving Public Sector Performance in Kuwait." *International Journal of Public Administration* 41(9):685–95.
- Almuharomah, S. S. 2021. "Pengaruh Human Capital Dan Relational Capital Terhadap Kinerja Daerah: Studi Kasus Di Jawa Timur." *Journal of Unigal* 7(1):48–53.
- Anggun, Budi. 2022. "Managing Intellectual Capital in Public Hospital: Effects on Financial Performance." *Management Analysis Journal* 12(4):373–83.
- Bontis, N. 2010. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries." *Journal of Intellectual Capital* 11(1):61–75.
- Buallay, A., Hamdan, A., & Zureigat, Q. 2020. "The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance: Evidence from the Gulf Cooperation Council Countries." *Journal of Intellectual Capital* 21(4):553–71.
- Depari, A. B. U. S., & Waluyo, B. 2023. "Managing Intellectual Capital in Public Hospital: Effects on Financial Performance." *Management Analysis Journal* 11(4):617.
- Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta.
- Muhammad, A., R & Gagan, G., R. 2021. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sektor Pariwisata Di Palembang." *Journal Of Management, Business, and Accounting (MBIA)* 1(2).
- Ramezan. 2011. "Intellectual Capital and Organizational Organic Structure in Knowledge Society: How Are These Concepts Related?" *International Journal of Information Management* 31(1):88–95.
- Ulisanti, F. 2020. "The Role of Competence of Human Resources on the Quality of Regional Financial Reports: Case in Aceh." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research* 4(2):563–73.
- Ulum, Ihyaul. 2020. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.